

ABSTRAK

Keberadaan telepon pintar atau *smartphone* telah berdampak luar biasa. Dalam berbagai fungsi, kemunculan internet menjadikan telepon pintar sebagai kebutuhan dalam mempermudah komunikasi. Hal ini tidak lagi membuat telepon sekedar alat untuk menghubungi orang, mengirim pesan singkat atau mengambil gambar, namun mencakup piranti berselancar di dunia maya. *Smartphone* menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan, tidak terkecuali oleh anak berkebutuhan khusus penyandang tunarungu. Tunarungu merupakan istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan ke dalam bagian tuli dan kurang dengar. Orang tunarungu adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu mendengar. Mereka menggunakan *smartphone* sebagai alat untuk membantu berkomunikasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan pada penelitian ini adalah 4 orang murid SLB-B Negeri Bandung pengguna *smartphone*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif penggunaan *smartphone*, pengetahuan dan pemahaman tentang *smartphone* serta sejauh mana penggunaan *smartphone* oleh anak difabel penyandang tunarungu. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil wawancara dan observasi mendapatkan kesimpulan bahwa motif yang melatarbelakangi penggunaan *smartphone* adalah motif masa lalu yaitu memudahkan komunikasi dengan orang tua, guru dan teman. Serta untuk menjalin pertemanan, baik dengan teman sesama penyandang disabilitas atau teman normal. Sedangkan motif masa depan adalah untuk memperlancar komunikasi dan menjaga pertemanan. Pengalaman yang di dapat selama menggunakan *smartphone* adalah pengalaman penggunaan *smartphone* untuk aktivitas sekolah, dan pengalaman penggunaan *smartphone* untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Proses anak tunarungu memaknai penggunaan *smartphone* di latar belakang dari hasil pengalaman mereka menggunakan *smartphone* serta interaksi sosial dengan lingkungan sekitar mereka.

Kata Kunci: konstruksi makna, telepon pintar (*smartphone*), fenomenologi, tunarungu.